

Curahan Waktu Kerja Dan Kontribusi Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Kopi Arabica Ijen (Studi Kasus di Desa Sukorejo Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso)

Saptya Prawirasari¹, Atok Ainur Ridho¹

¹Universitas Muhammadiyah Jember; saptya73@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.32528/nms.v1i4.116>

*Correspondensi:

Saptya Prawirasari

Email:

saptya73@gmail.com

Published: Juli, 2022



Copyright: © 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY NC) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Studi ini bertujuan untuk Mengidentifikasi curahan waktu kerja pria dan wanita, mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja wanita pada usahatani kopi serta mengidentifikasi kontribusi wanita terhadap pendapatan rumah tangga petani. Responden penelitian ini petani kopi Arabica Ijen di Desa Sukorej. Alat analisis menggunakan nisbah lama jam kerja, uji t model regresi Cobb Douglas. Simpulan dari penelitian ini 1) Curahan waktu kerja perempuan sangat nyata lebih rendah dibandingkan curahan waktu tenaga kerja pria pada taraf uji 0,05%. 2) Faktor-faktor berpengaruh positif dan signifikan adalah pendidikan, variabel luas lahan berpengaruh negatif dan signifikan. Variabel umur, dan pengalaman bertani berpengaruh positif dan tidak signifikan, variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh negatif dan tidak signifikan. 3) Pendapatan yang diperoleh perempuan relatif rendah jika dibanding dengan kontribusi pendapatan pria.

Kata kunci: Perempuan, Curahan kerja, Pendapatan, Usahatani, Kopi

PENDAHULUAN

Kopi Arabica Ijen adalah kopi *spesialty* yang merupakan salah satu komoditas perkebunan yang penting dalam perekonomian Kabupaten Bondowoso. Adapun usahatani kopi menurut Amisan (2017), berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja, sumber pendapatan masyarakat, perolehan devisa melalui ekspor, penyedia bahan baku bagi industri, serta penanggulangan kemiskinan. Lebih dari 50% penduduk menggantungkan hidupnya di sektor pertanian. Dari 23 juta kepala keluarga petani, sebagian besar dari mereka adalah perempuan, isteri atau ibu yang juga terlibat di sektor pertanian. Jumlah perempuan itu sendiri sebanyak 49,66 % (118 juta lebih), hampir separuh dari jumlah penduduk nasional 237,6 juta, atau hampir seimbang dengan jumlah penduduk laki-laki 50,34% (119 juta lebih) (Jember, 2020)

Dalam sektor pertanian wanita tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga saja namun tidak jarang pula ditemukan wanita yang secara langsung memberi sumbangan waktu kerja terhadap suatu usahatani (). Mereka bekerja dalam beberapa aspek produksi, pasca panen, distribusi pangan dan konsumsi. Mereka tidak saja berperan pada kegiatan pertanian yang bertujuan dalam menambah penghasilan keluarga, namun mereka juga ikut dalam proses pengambilan keputusan (Nurmayanti, 2009).

Namun demikian banyak isu gender yang ditemukan di bidang pertanian yang berkaitan dalam hal akses terhadap peluang dan kesempatan, partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, kontrol terhadap sumber daya, serta perolehan manfaat dari hasil-hasil pembangunan (Surabaya, 2020). Hal ini berkaitan dengan kualitas SDM, dimana pada umumnya tingkat pendidikan perempuan masih rendah sehingga sulit mengakses teknologi (Nirdayana, 2013)

Tenaga kerja di sektor perkebunan terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Menurut Sofyan et.al (2015) salah satu masalah utama dalam ketenagakerjaan adalah produktivitas tenaga kerja yang rendah. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga, melibatkan anggota keluarga yang dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, baik itu suami, istri dan anak. Peran aktif perempuan di pedesaan tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi juga dalam perolehan pendapatan rumah tangga melalui kegiatan usaha tani. Peran serta perempuan dalam aktivitas meningkatkan pendapatan sudah berlangsung sejak lama. Peran tersebut berawal dari keterlibatan mereka disektor pertanian maupun perkebunan (Prahastya, 2012). Terdapat 2 tipe perempuan dalam rumah tangga yang digolongkan berdasarkan tingkat ekonominya: 1). Keluarga dimana perempuan bebas menjalankan aktivitas dan mempunyai posisi tawar yang lebih kuat dalam pengambilan keputusan, umumnya merupakan perempuan dengan tingkat perekonomian keluarganya menengah ke bawah. 2). Keluarga dimana perempuan masih sangat bergantung pada suami, umumnya perempuan dengan tingkat perekonomian keluarganya dapat digolongkan cukup tinggi. Cara untuk mengukur peran perempuan dalam rumah tangga adalah melalui alokasi waktu yang diperlukan untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga, pada setiap harinya (Safrida et al . 2013).

Muchtar dan Safrida (2017) menyatakan bahwa kaum perempuan memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dibandingkan kaum pria. Sejalan dengan perkembangan zaman, masyarakat yang tadinya agraris mulai mengarah kepada industrialisasi. Perkembangan ini membawa konsekuensi dimana wanita dituntut untuk tidak hanya bekerja mengurus rumah tangga, tetapi juga harus dapat bekerja di luar rumah untuk menambah penghasilan keluarga Wanita dituntut mensejahterakan keluarga dengan cara memilih bekerja diluar rumah tangganya dengan bekerja pada industri untuk menjadi tenaga kerja serta pengusaha (Pariyanti, 2017)..

Namun masih dirasakan adanya diskriminasi perhatian dan kesempatan terhadap kaum perempuan. Wardani & Puspitawati (2017) menyatakan bahwa peran perempuan disektor pertanian adalah sesuatu yang tidak terbantahkan. Pada usahatani kopi umumnya peran perempuan diperlukan saat penanaman, penyiraman, dan pemanenan. Oleh karena itu identifikasi curahan waktu kerja kontribusi perempuan terhadap pendapatan rumahtangga pada usahatani kopi adalah relevan dan menarik untuk dikaji.

Prahastya (2012) menyatakan bahwa Curahan waktu kerja pada usahatani adalah jumlah jam kerja yang dicurahkan anggota rumah tangga pada kegiatan usahatani. Curahan waktu kerja dalam usahatani dibedakan atas curahan waktu kerja suami dan curahan waktu kerja istri (Sudarta, 2010). Curahan waktu kerja memiliki pengaruh terhadap pendapatan keluarga, dimana keluarga yang mengalokasikan mayoritas waktu kerjanya pada usahatani pasti telah memperhitungkan bahwa pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani lebih besar daripada melakukan usaha ekonomi lainnya pada waktu tersebut (Kumat, 2018). Sebaliknya jika suatu kegiatan berpotensi memberikan penghasilan yang cenderung menurun, seperti harga jual produk sedang rendah, maka keluarga pelaku usaha akan mengalihkan waktu dan tenaganya untuk bekerja dari sumber penghidupan yang lebih baik walaupun hanya sementara atau mengisi waktu.

Sementara Asriyani et al (2015) menyatakan bahwa Curahan kerja merupakan jumlah jam kerja yang dicurahkan pada kegiatan di sektor pertanian dan diluar sektor pertanian. Faktor umur, usia individu semakin bertambah banyak maka penawaran tenaga kerjanya akan semakin besar, meskipun pada titik tertentu penawaran akan menurun seiring dengan usia yang makin bertambah (Kusumastuti, 2012).

Curahan waktu kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah Pendidikan, Pengalaman bekerja, Jumlah tanggungan anggota keluarga, dan luas lahan yang dikuasai (Tambunan & Woyanti, 2012).

Faktor pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan individu maka waktu yang dimiliki juga akan semakin mahal, sehingga hal ini menyebabkan keinginan untuk bekerja juga semakin tinggi, begitu sebaliknya. Faktor pengalaman bekerja, semakin lama tingkat pengalamannya maka curahan waktu yang dibutuhkan semakin sedikit. Sebaliknya, semakin sedikit tingkat pengalamannya maka curahan waktu yang dibutuhkan semakin banyak. Putra & Nasir (2015) menyatakan bahwa faktor jumlah tanggungan keluarga, tanggungan keluarga merupakan salah satu alasan utama bagi para wanita rumah tangga turut serta dalam membantu suami untuk memutuskan diri untuk bekerja memperoleh penghasilan. Semakin banyak wanita yang mempunyai anak atau tanggungan, maka waktu yang disediakan untuk bekerja tidak efektif. Faktor luas lahan, luas lahan merupakan luasan lahan yang dimanfaatkan untuk usahatani. Luasnya lahan yang digunakan memberikan pengaruh besar curahan yang dikeluarkan wanita tani (Raharjo, 2012).

Besarnya curahan waktu kerja akan memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga. Kontribusi pendapatan wanita adalah besarnya sumbangan wanita dari sektor pertanian dan diluar sektor pertanian terhadap pendapatan rumah tangga (Abdi et al, 2014). Pendapatan rumah tangga dari luar sekitarpertanian adalah jumlah pendapatan yang diterima seluruh anggota keluarga yang bekerja berasal dari berbagai ragam sumber pendapatan diluar sektor pertanian yaitu jasa, buruh industri, buruh industri rumah tangga, dan kegiatan lainnya (Soekartawi, 2004). Adapun pendapatan rumah tangga, adalah jumlah pendapatanseluruh anggota keluarga yang bekerja selama satu tahun, baik dari sektor pertanian maupun dari luarsektor pertanian (Sendow & Wangke, 2018). Pendapatan perempuan yang berkeluarga akan memberikan kontribusi besar pada perekonomian keluarga. Kontribusi pendapatan istri terhadap keluarga tidak akan kembali ke tingkat sebelum terjadinya resesi. Justru resesi mendorong kontribusi istri lebih tinggi lagi. Kemungkinan istri akan tetap memberikan kontribusi pendapatan yang signifikan meski suami kembali bekerja dan berpenghasilan layak, jadi, sangat penting untuk memperhatikan istri sebagai pencari nafkah bagi keluarga di tempat kerja sekaligus sebagai penggerak perekonomian (Pratiwi dan Baga, 2014).

Kontribusi pendapatan perempuan adalah sumbangan pendapatan yang diberikan perempuan terhadap pendapatan keluarga (Pariyanti, 2017). Menurut Kusumastuti (2012) diketahui bahwa kontribusi rata-rata pendapatan perempuan di pedesaan sekitar 48,22 %. Bahkan untuk perempuan yang berstatus janda, kontribusi pendapatannya bisa mencapai 100%, karena dia harus memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri dan keluarganya (Wijajanta & Widyaningsih, 2007). Hal ini berarti pendapatan perempuan tidak dapat dikatakan hanya sebagai pendapatan tambahan saja melainkan juga sebagai sumber pendapatan keluarga yang utama (Kumat, 2017). Asriyani et al (2017) menyatakan bahwa dalam realitanya, curahan kerja perempuan yang bekerja sebagai buruh tani antara 6-8 jam perhari. Selain bekerja sebagai buruh tani, umumnya mereka juga mempunyai pekerjaan sampingan seperti membuat kerupuk, berdagang, pembantu rumah tangga dan lain-lain. Belum lagi aktivitas dalam kegiatan sosial kemasyarakatan seperti: pengajian dan PKK. Ini berarti waktu yang dicurahkan perempuan pedesaan dalam kegiatan produktif sangat padat dan masih ditambah dengan kegiatan reproduktif untuk mengurus keluarganya. Sehingga dapat dikatakan bahwa peran ganda perempuan pedesaan di dalam keluarga dan masyarakat sangat besar (Kumat, 2017).

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur. penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) penentuan lokasi tersebut berdasarkan data bahwa Kabupaten

Bondowoso merupakan salah satu sentra produksi kopi *specialty* Arabica Ijen. Penelitian ini telah dilaksanakan kurang lebih 2 bulan sejak bulan Desember 2021.

Data Primer diperoleh dari wawancara dengan petani kopi Arabica Ijen sebanyak 30 orang responden dan pengamatan langsung di lokasi penelian Desa Sukorejo Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso. Sementara data sekunder sebagai data pendukung dikumpulkan dengan teknik dokumentasi dari berbagai instansi yang terkait dengan penelitian ini antara lain: Badan Pusat Statistik, Dinas Perkebunan Bondowoso serta sumber lain yang sesuai. Selanjutnya data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel dan diberikan penjelasan secara deskriptif.

1. Besarnya curahan kerja wanita dan pria pada usahatani kopi di Kabupaten Bondowoso dapat dihitung dengan kriteria hari kerja orang (jam/hari) yaitu 7 jam per hari. Soekartawi (2007) menyatakan rumus Hari kerja orang per musim adalah sebagai berikut:

$$\text{Hari Kerja Orang (HKO/musim)} = \frac{\sum(\text{JK} \times \text{TK} \times \text{HK})}{\sum \text{JKI}}$$

Keterangan:

$\sum \text{HK}$ = Jumlah hari kerja

$\sum \text{TK}$ = Jumlah tenaga kerja

$\sum \text{JK}$ = Jumlah jam kerja

$\sum \text{JKI}$ = Jumlah jam kerja yang berlaku di daerah

Untuk mengukur curaharan waktu kerja wanita dan pria pada usahatani kopi di Kabupaten Jember maka dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{AT} = \text{AX}_1 + \text{AX}_2 + \text{AX}_3 + \text{AX}_4 + \text{AX}_5 + \text{AX}_6 + \text{AX}_7$$

AT = Curahan waktu kerja usahatani kopi (HKO/musim)

AX₁ = Curahan waktu tenaga kerja untuk pembibitan (HKO/musim).

AX₂ = Curahan waktu tenaga kerja untuk pengolahan tanah (HKO/musim).

AX₂ = Curahan waktu tenaga kerja untuk penanaman (HKO/musim).

AX₂ = Curahan waktu tenaga kerja untuk pemupukan (HKO/musim).

AX₂ = Curahan waktu tenaga kerja untuk penyiraman (HKO/musim).

AX₂ = Curahan waktu tenaga kerja untuk pengendalian hama(HKO/musim).

AX₂ = Curahan waktu tenaga kerja untuk panen (HKO/musim)

Untuk mengetahui perbedaan curahan waktu kerja antara pria dan wanita dalam usahatani kopi digunakan metode uji komparatif dua rata-rata menggunakan uji-t:

$$t_{hit} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = Rata-rata sampel pria

\bar{X}_2 = Rata-rata sampel wanita

s_1^2 = variabel sampel pria

s_2^2 = variabel sampel wanita

n_1 = jumlah sampel pria

n_2 = jumlah sampel wanita

Untuk menguji hipotesis yang pertama maka digunakan kriteria sebagai berikut:

H_0 : Ada perbedaan yang signifikan antara curahan waktu kerja pria dan wanita pada usahatani kopi,

$$\text{atau } \bar{X}_1 = \bar{X}_2 \text{ atau } \bar{X}_1 - \bar{X}_2 = 0$$

H_a : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara curahan waktu kerja pria dan wanita pada usahatani

$$\text{kopi, atau } \bar{X}_1 \neq \bar{X}_2 \text{ atau } \bar{X}_1 - \bar{X}_2 \neq 0$$

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

1) $t_{hitung} \leq t_{\alpha}$

2) $t_{hitung} > t_{tabel}$

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka dapat dinyatakan bahwa perbedaan antar kedua rata-rata curahan waktu kerja tersebut secara statistic tidak signifikan. Akan tetapi, apabila terbukti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dari itu uji t tersebut memutuskan bahwa H_0 ditolak. Dalam pengertian, terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok yang diperbandingkan tersebut.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap curahan waktu kerja wanita dalam usahatani kopi, digunakan pendekatan analisis regresi berganda dengan asumsi bahwa bentuk hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) merupakan fungsi produksi Cobb-Douglas. Hubungan antara variabel X dan Y tersebut secara matematik dirumuskan sebagai berikut (Sutiarso, 2010) :

$$Y_i = \beta_0 X_{1i}^{\beta_1} X_{2i}^{\beta_2} \dots X_{ki}^{\beta_k} e^{\mu_i}$$

Faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap curahan waktu kerja wanita pada penelitian ini adalah umur, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, tingkat upah dan luas lahan. Secara matematik, persamaan taksiran fungsi produksi dengan model regresi adalah:

$$\hat{Y} = b_0 X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4} X_5^{b_5}$$

dimana :

\hat{Y} = estimator dari Y = Curahan waktu kerja wanita (HKO/Musim)

X_1 = Umur (th)

X_2 = Jumlah tanggungan keluarga (orang)

-
- X_3 = Tingkat pendidikan (th)
 - X_4 = Pengalaman bertani (th)
 - X_5 = Luas lahan (ha)
 - b_0 = konstanta (intersep).
 - b_1, b_2, \dots, b_6 = koefisien regresi variabel bebas

Untuk memudahkan pendugaan persamaan tersebut, maka persamaan tersebut diubah menjadi bentuk linier berganda dengan cara melogaritmakan. Persamaan regresi dinyatakan dalam bentuk persamaan logaritma dengan bilangan natural $e = 2,71828$, sehingga persamaannya menjadi:

$$\ln Y_i = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1i} + \dots + \beta_k \ln X_{ki} + \mu_i \ln e$$

dimana:

- Y = variabel terikat (dependent variabel)
- X = variabel bebas (independent variabel)

$\beta_0, \beta_1, \dots, \beta_k$ = koefisien regresi

$i = 1, 2, \dots, k$ = nomor observasi

$j = 1, 2, \dots, k$ = nomor variabel

Estimasi terhadap bentuk hubungan diatas adalah:

$$\ln \hat{Y} = \ln b_0 + \ln b_1 X_1 + \ln b_2 X_2 + \dots + b_k \ln X_k$$

dimana:

\hat{Y} = estimator dari Y

b_0 = estimator dari β_0

b_1, b_2, \dots, b_k masing-masing adalah estimator dari $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_k$

$\mu = \ln Y - \ln \hat{Y}$ = estimator dari kesalahan pengganggu (μ)

Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam analisis untuk kepentingan estimasi dan interpretasinya meliputi:

a. Pengujian keberartian koefisien regresi parsial secara keseluruhan

H_0 : Semua koefisien regresi dari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi tidak berbeda nyata dengan nol, atau $\beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$

H_a : Paling tidak salah satu koefisien regresi dari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi berbeda nyata dengan nol, atau $\beta_j \neq 0$

Pengujian hipotesis dilakukan secara statistik menggunakan uji F dengan formulasi sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{\text{kuadrat tengah regresi}}{\text{kuadrat tengah sisa}}$$

Jika $\left| F_{hitung} \right| \begin{cases} \leq F_{(\infty; n-k-1)}, \text{ maka } H_0 \text{ diterima} \\ > F_{(\infty; n-k-1)}, \text{ maka } H_0 \text{ ditolak} \end{cases}$

dimana :

n = jumlah observasi

k = jumlah variabel bebas

- b. Pengujian keberartian koefisien regresi parsial secara individual. Untuk faktor yang berpengaruh positif terhadap produksi yang diajukan hipotesis statistik sebagai berikut :

H_0 : Koefisien regresi dari faktor produksi tertentu tidak berpengaruh positif terhadap produksi lebih kecil dari sama dengan nol, atau $\beta_j \leq 0$.

H_a : Koefisien regresi dari faktor produksi tertentu berpengaruh positif terhadap produksi lebih besar nol, atau $\beta_j > 0$.

- c. Untuk faktor yang berpengaruh negatif terhadap produksi yang diajukan hipotesis statistik sebagai berikut:

H_0 : Koefisien regresi dari faktor produksi tertentu tidak berpengaruh negatif terhadap produksi, atau $\beta_j \geq 0$.

H_a : Koefisien regresi dari faktor produksi tertentu berpengaruh negatif terhadap produksi, atau $\beta_j < 0$.

Pengujian hipotesis dilakukan secara statistik dengan uji-t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{b_j - \beta_j^*}{S_{b_j}}$$

di mana β_j^* adalah β_j yang sesuai dengan hipotesis nol, dan $S_e(b_j)$ adalah standar error dari b_j .

Kriteria pengambilan keputusan:

$$Jika \left| t_{hitung} \right| \begin{cases} \leq t_{(\infty; n-k-1)}, \text{ maka } H_0 \text{ diterima} \\ > t_{(\infty; n-k-1)}, \text{ maka } H_0 \text{ ditolak} \end{cases}$$

3. Untuk menjawab tujuan penelitian dan hipotesis ketiga yaitu tentang kontribusi wanita pada pendapatan rumah tangga pada penelitian Yulida & Edwina (2014), digunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 4.3 Tabel Pehitungan Kontribusi Wanita pada Pendapatan Rumah Tangga

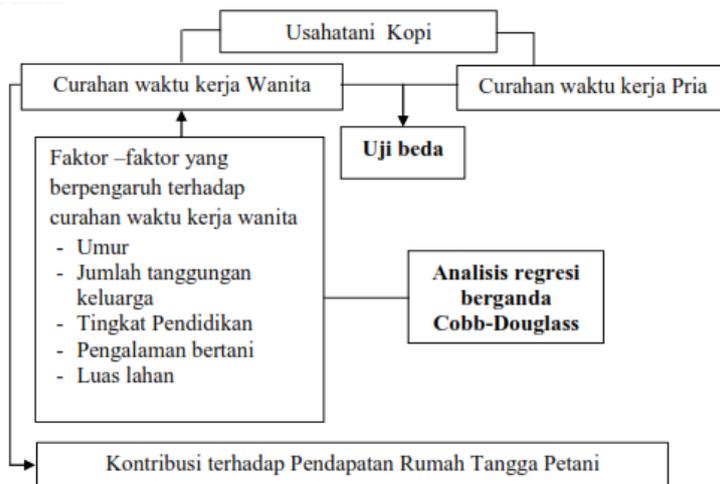
No	Persamaan
1.	Kontribusi tenaga kerja wanita (Istri) = $\frac{\text{Pendapatan Tenaga Kerja Wanita(Istri)}}{\text{Total Pendapatan Keluarga}} \times 100\%$
2.	Kontribusi tenaga kerja pria (Suami) = $\frac{\text{Pendapatan Tenaga Kerja Pria(Suami)}}{\text{Total Pendapatan Keluarga}} \times 100\%$
3.	Kontribusi tenaga kerja anggota keluarga lain = $\frac{\text{Pendapatan Tenaga Kerja Anggota Keluarga Lain}}{\text{Total Pendapatan Keluarga}} \times 100\%$
4.	Pendapatan Keluarga = Pendapatan Istri+Pendapatan Suami+Pendapatan Anggota Lain

Sumber : Yulida, & Edwina, 2014.

Kriteria tingat besar atau kecilnya kontribusi wanita terhadap total pendapatan keluarga diukur dengan :

- a. Jika kontribusi $\leq 50\%$ dari total pendapatan keluarga maka kontribusi kecil.

b. Jika kontribusi > 50 % dari total pendapatan keluarga maka kontribusi besar.



Gambar 1. Alur pikir penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor utama dalam keberhasilan suatu usahatani, baik itu tenaga kerja laki-laki maupun tenaga kerja wanita. Penelitian ini yang dilihat adalah kegiatan yang dilakukan dalam 1 hari kerja untuk beberapa jenis kegiatan usahatani dengan jam kerja dimulai dari pukul 07.00 – 11.00 WIB.

Curahan kerja adalah jumlah waktu yang dialokasikan untuk melakukan serangkaian kegiatan yang biasa dilakukan di dalam dan luar rumah tangga dalam satuan waktu atau jam. Jumlah jam kerja yang dicurahkan pada suatu kegiatan dipengaruhi oleh produktivitas tenaga kerja pada kegiatan tersebut, artinya semakin tinggi produktivitas tenaga kerja mendorong orang untuk mencurahkan waktu kerja lebih lama.

Tabel 1. Curahan Waktu Tenaga Kerja Wanita dan Tenaga Kerja Pria dalam Usahatani Kopi di Kabupaten Bondowoso Pada Tahun 2021

No	Jenis Kegiatan	Curahan Waktu Kerja (HKO/ha)	
		PRIA	WANITA
1	Pembibitan	8,01	2,13
2	Pengolahan lahan	48,76	16,97
3	Penanaman	6,01	11,87
4	Pemupukan	3,82	5,26
5	Penyiraman	2,82	3,54
6	Pengendalian hama	2,73	3,04
7	Pemanenan	13,76	12,12
	Total	85,91	54,93

Sumber: Analisis data primer (2020).

Hasil analisis menunjukkan total rata-rata curahan waktu tenaga kerja pria dalam usahatani kopi sebesar 85,91 HKO/ha, sedangkan rata-rata waktu tenaga kerja wanita dalam usahatani kopi sebesar 54,93 HKO/ha (Tabel 1). Curahan waktu tenaga kerja pria lebih besar jika dibandingkan curahan waktu tenaga kerja wanita karena beberapa jenis kegiatan yang dilakukan pria tidak dilakukan oleh

wanita. Sehingga menyebabkan curahan waktu yang di keluarkan oleh wanita lebih sediki. Untuk mengetahui perbedaan alokasi waktu tenaga kerja pria dan wanita dalam usahatani kopi dilakukan uji beda dua rata-rata (uji t) yang dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Uji Beda Dua Rata-Rata Curahan Waktu Tenaga Kerja Pria dengan Wanita pada Usahatani Kopi di Kabupaten Bondowoso Pada Tahun 2021

Alokasi Waktu	Curahan waktu kerja		Perbedaan Rata-rata	t-Stat
Pria	(HKO/Ha)	82,83	36,87	2,162**
Wanita		28,17		

Keterangan: ** : berbeda nyata pada taraf $\alpha = 5\%$

Sumber: Analisis Data Primer (2021)

Dari hasil uji beda dua rata-rata dapat dilihat bahwa alokasi waktu tenaga kerja pria berbeda nyata pada taraf uji 5 % curahan waktu tenaga kerja wanita dalam usahatani kopi di Kabupaten Jember, perbedaan tersebut sebesar 36,87 HKO/ha. Perbedaan alokasi waktu tenaga kerja pria dengan wanita dalam usahatani kopi disebabkan karena perbedaan curahan waktu kerja pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam usahatani.

Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Curahan Waktu Kerja Wanita Tani

Terdapat beberapa faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap curahan waktu kerja wanita pada usahatani kopi, yaitu: umur (X_1), jumlah tanggungan keluarga (X_2), pendidikan (X_3), pengalaman bertani (X_4) dan luas lahan (X_5).

Analisis faktor-faktor yang diduga mempengaruhi curahan waktu kerja wanita dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda Cobb Douglas, uji koefisien determinasi (R^2), uji koefisien korelasi (r), uji regresi secara keseluruhan (uji F), dan uji regresi secara parsial (uji t). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program aplikasi statistik. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program aplikasi statistik tersebut diperoleh suatu model yang dapat menjelaskan hubungan antara variabel dependen, yaitu curahan waktu kerja dengan variabel independen yang mempengaruhinya. maka diperoleh hasil seperti yang disajikan pada Tabel 6.4 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Curahan Waktu Kerja Wanita dalam Usahatani Kopi di Kabupaten Bondowoso Pada Tahun 2021

Variabel	Parameter	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value
Intercept	β_0	3,529*	2,014	1,763	0,086
Umur (X1)	β_1	0,261 ^{ns}	0,435	0,321	0,685
Tanggungan Keluarga (X2)	β_2	(0,523) ^{ns}	0,421	(1,129)	0,281
Tingkat pendidikan (X3)	β_3	0,442*	0,321	1,768	0,068
Pengalaman Bertani (X4)	β_4	0,079 ^{ns}	0,186	0,403	0,673
Luas Lahan (X5)	β_5	(1,469) ^{***}	0,261	(5,160)	0,000
Multiple R	R	0,812			
R Square	R^2	0,678			
Adjusted R Square	\bar{R}^2	0,587			
Standard Error	Se	0,413			
F-Ratio		8,517 ^{***}			0,000
Observations	N	30			

Keterangan: di mana *, *** menyatakan signifikan masing-masing pada tingkat kepercayaan 90, 99%.

Ns = tidak signifikan

Sumber: Analisis data primer (2021).

Uji Regresi secara Keseluruhan (Uji F)

Uji F menunjukkan bahwa apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Keseluruhan variabel independen dikatakan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen apabila nilai dari F_{hitung} lebih besar dari tingkat kesalahan (α). Hasil analisis regresi F_{hitung} diperoleh hasil sebesar 8,647 lebih besar dari F_{tabel} yaitu 2,103 maka semua variabel independen keseluruhan secara nyata berpengaruh terhadap curahan waktu kerja wanita. Dengan demikian, secara serentak variabel independen berpengaruh terhadap variabel curahan waktu kerja wanita dan model tersebut dapat diterima sebagai penduga yang baik dan layak untuk digunakan.

Berdasarkan pengujian koefisien regresi yang terlihat pada Tabel 3, maka dapat dirumuskan model persamaan linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 35,2936 + 0,261 X_1 - 0,523 X_2 + 0,442 X_3 + 0,079 X_4 - 1,468 X_5$$

Adjusted R Square

Hasil uji adjusted R square menunjukkan nilai dari model regresi adalah 0,587. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan varian variabel dependen sebesar 58,7 persen. Nilai adjusted r square sebesar 58,7 persen, bermakna bahwa variabel independen dalam model ini mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen, yaitu curahan waktu kerja wanita sebesar 58,7 persen sebagai faktor yang berpengaruh terhadap curahan waktu kerja wanita, sedangkan sisanya sebesar 41,3 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model.

Uji Regresi secara Individual (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Signifikansi yang digunakan adalah sebesar 90 persen atau dengan kata lain tingkat kesalahan yang ditolerir sebesar 10 persen. Variabel independen dianggap memiliki pengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat kesalahan (0,1). Pengujian mengenai ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan, sebagai berikut.

1. Umur (X_1)

Pengujian terhadap variabel tingkat umur memiliki nilai signifikansi atau P value 0,685 lebih besar dari 0,1 maka variabel dinyatakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap curahan waktu kerja wanita (\hat{Y}). Berdasarkan regresi di atas, diperoleh koefisien regresi untuk variabel tingkat umur sebesar 0,685. Hal ini berarti terdapat hubungan yang positif antara variabel umur dengan curahan waktu kerja wanita. Apabila terdapat peningkatan rata-rata tingkat umur sebesar 1% maka akan meningkatkan curahan waktu kerja wanita sebesar 0,685 HKO dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel umur memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap curahan waktu kerja wanita pada usahatani kopi.

2. Jumlah Tanggungan Keluarga (X_2)

Pengujian terhadap variabel jumlah tanggungan keluarga memiliki nilai signifikansi atau P value 0,281 lebih besar dari 0,1 maka variabel dinyatakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap curahan waktu kerja wanita tani (\hat{Y}). Berdasarkan regresi di atas, diperoleh koefisien regresi untuk variabel jumlah tanggungan keluarga sebesar -0,523. Hal ini berarti terdapat hubungan negatif antara variabel jumlah tanggungan keluarga dengan curahan waktu kerja wanita, yang artinya setiap terjadi peningkatan rata-rata jumlah tanggungan keluarga sebesar 1% akan menurunkan curahan waktu kerja wanita sebesar 0,523 HKO dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap curahan waktu kerja wanita tani pada usahatani kopi. Kondisi nyata yang dapat ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa apabila jumlah tanggungan keluarga wanita semakin banyak maka curahan waktu kerja wanita pada usahatani kopi mengalami peningkatan.

3. Pendidikan (X_3)

Pengujian terhadap variabel tingkat pendidikan memiliki nilai signifikansi atau P value 0,068 lebih kecil dari 0,1 maka variabel dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap curahan waktu kerja wanita (\hat{Y}). Hasil analisis regresi diperoleh koefisien regresi untuk variabel tingkat pendidikan sebesar 0,068, artinya setiap terjadi peningkatan rata-rata tingkat pendidikan sebesar 1% akan meningkatkan curahan waktu kerja wanita sebesar 0,068 HKO *ceteris paribus* variabel independen lain dianggap konstan, karena semakin tinggi tahun pendidikan maka pekerjaan dalam usahatani kopi semakin maksimal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap curahan waktu kerja wanita tani pada usahatani kopi.

4. Pengalaman Berusahatani (X_4)

Pengujian keberartian terhadap variabel pengalaman berusahatani memiliki nilai signifikansi atau p value 0,673 lebih besar dari 0,1 maka variabel dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap curahan waktu kerja wanita tani (\hat{Y}). Berdasarkan regresi di atas, diperoleh koefisien regresi untuk variabel tingkat pengalaman sebesar 0,078, yang artinya setiap terjadi peningkatan rata-rata tingkat pengalaman sebesar 1% akan meningkatkan curahan waktu kerja wanita tani sebesar 0,078 HKO jika variabel independen lain dianggap konstan.

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pengalaman memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap curahan waktu kerja wanita tani pada usahatani kopi. Hal ini mencerminkan bahwa pengaruh tingkat pengalaman wanita tani terhadap curahan waktu kerja yang besar.

Luas Lahan (X_5)

Pengujian keberartian terhadap variabel luas lahan memiliki nilai signifikansi atau P value 0,000 lebih kecil dari 0,1 maka variabel dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap curahan waktu kerja wanita (\hat{Y}). Hasil analisis menunjukkan koefisien regresi untuk variabel luas lahan sebesar -1,469, Hal ini berarti terdapat hubungan negatif antara variabel luas lahan dengan curahan waktu kerja wanita tani, setiap terjadi peningkatan rata-rata luas lahan sebesar 1% akan menurunkan curahan waktu kerja wanita tani sebesar 1,469 HKO *ceteris paribus* variabel independen lain dianggap konstan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel luas lahan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel curahan waktu kerja wanita pada usahatani kopi ini tidak sejalan dengan teori yang ada. Hal ini dapat disebabkan karena masih berlaku budaya patriarki dalam penggunaan tenaga kerja wanita dibidang pertanian khususnya pada usahatani kopi masih sangat dipengaruhi oleh jenis pekerjaan dan kemampuan perempuan dalam mengerjakan pekerjaan tersebut.

Kontribusi Wanita Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani

Pendapatan rumah tangga petani bersumber dari pendapatan kepala keluarga (suami) dan wanita (sebagai istri), sedangkan anggota keluarga lainnya (anak) belum mampu berkontribusi dalam menyumbangkan pendapatan (belum bekerja) terhadap pendapatan rumah tangga. Jenis pekerjaan wanita pada kegiatan produktif dari bekerja sebagai buruh tani kopi.

Tabel 4. Kontribusi Wani Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani

Kontribusi	Pendapatan (Rp)	Persentase (%)
Istri	1.082.453	26,03
Suami	2.287.787	55,17
Anggota Lain	774.352	18,80
Total	4,144,592	100

Sumber: Analisis Data Primer (2021).

Tabel 4. menunjukkan bahwa jenis pekerjaan sebagai wanita tani mampu memberikan rata-rata pendapatan sebesar Rp 1.082.453/bulan atau 26,03%. Sedangkan pria atau suami rata-rata pendapatan yang dikontribusikan sebesar Rp 2.287.787/bulan atau 55,17%. Kemudian pendapatan lain diperoleh dari anggota rumah tangga l/ainnya yaitu anak, anggota lain berkontribusi dengan pendapatan sebesar Rp 774.352/bulan atau 18,80%. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kontribusi atau sumbangan pendapatan wanita terhadap pendapatan rumahtangga masih dikatakan relatif kecil karena masih berada di bawah 50 persen.

SIMPULAN

Hasil analisis dan pembahasan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan sevara general dari penelitian ini yaitu: 1) Curahan waktu kerja perempuan dalam usahatani kopi sebesar 54,93 HKO/ha, sedangkan curahan waktu tenaga kerja pria 85,91 HKO/ ha. Curahan waktu kerja perempuan sangat nyata lebih rendah dibandingkan curahan waktu tenaga kerja pria pada taraf uji 0,05%. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja perempuan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan. Secara individu faktor tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan, sementara variabel luas lahan berpengaruh negatif dan signifikan. Faktor variabel umur, dan pengalaman bertani berpengaruh positif dan tidak signifikan sedangkan variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh negatif dan tidak signifikan. 3) Pendapatan yang diperoleh perempuan atau istri dari kegiatan produktif yang dilakukan adalah Rp 1.082.453/bulan dari total pendapatan rumah tangga petani sebesar Rp 4,144,592/bulan. Kontribusi pendapatan perempuan adalah 26,03% dan masih relatif rendah jika dibanding dengan kontribusi pendapatan pria, karena masih berada dibawah 50%.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Jember yng telah mendanai penelitian ini melalui skema penelitian dosen pemula stimulus tahun anggaran 2021-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, F. I., Hasyim, H., & Ayu, S. F. (2014). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan tenaga kerja luar keluarga pada usaha tani padi sawah. *Journal Of Agriculture And Agribusiness Socioeconomics*, 2(7), 15085.
- Amisan, R. E., Laoh, O. E. H., & Kapantow, G. H. (2017). Analisis Pendapatan Usahatani Kopi di Desa Purworejo Timur, Kecamatan Modayag, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Agri-Sosioekonomi*, 13(2A), 229-236.
- Anggraini, R. D. P., Wibowo, R., & Rondhi, M. (2018). Analisis Pemasaran Beras Organik di Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 2(5), 417-425.
- Asriyani, Lily, F., Hasman, H. (2017). Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Terhadap Pendapatan Keluarga Tani Padi Sawah (*Oryza Sativa L.*) Di Desa Melati Ii, KecamatanPerbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai). *Jurnal Sosial Ekonomi*. 6 (1): 1-14.
- Imsar, I. (2018). Analisis produksi dan pendapatan usaha tani kopi Gayo (Arabika) kabupaten Bener Meriah.
- Jember, B. P. S. K. (2020). Kabupaten Jember Dalam Angka Tahun 2017. *BPS Kabupaten Jember*.
- Kumaat, R. M., & Pangemanan, P. A. (2017). Peran Tenaga Kerja Wanita Dalam Kegiatan Usahatani Kacang Tanah Di Desa Kanonang, Kecamatan Kawangkoan Barat. *Agri-Sosioekonomi*, 13(2a), 99-106.
- Kusumastuti, N. (2012). Pengaruh faktor penerimaan wanita, tingkat umur, jumlah tanggungan keluarga, penerimaan wanita suami dan jarak tempuh ke tempat kerja terhadap curahan jam kerja pedagang sayur wanita (Studi kasus di Pasar Umum Purwodadi). *Skripsi Mahasiswa Ekonomi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang*.
- Muchtar, N., Baihaqi, A., & Safrida, S. (2017). Analisis Alokasi Waktu Kerja Dan Kontribusi Pendapatan Perempuan Buruh Tani Kopi Di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Agriseip*, 18(1).
- Najiyati, S., Danarti, M., Damanik, L., Slamet, R. T. S., & Suwardin, D. (2012). Difusi Teknologi Pengolahan Karet Rakyat Di Kawasan Transmigrasi Mendukung Koridor Ekonomi Sumatera. *Jurnal Ketransmigrasian*, 29(1), 23-33.
- Nirdayana, K., Priminingtyas, D. N., & Hadi, H. S. (2013). DAMPAK PERUBAHAN IKLIM TERHADAP PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI MANGGA (*Mangifera spp.*)(Studi Kasus Di Desa

-
- Pohsangit Leres, Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo). *HABITAT*, 22(2), 145-173. Panggabean, I. E. (2011). *Buku pintar kopi*. AgroMedia.
- Pariyanti, E. (2017). Peran Ibu Rumahtangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Para Pengupas Bawang Di Desa 22 Hadi Mulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro). *Jurnal Dinamika*, 3(2).
- Perkebunan, D. (2015). Statistik Perkebunan Indonesia 2014-2016, Kopi. *Direktorat Jenderal Perkebunan, Jakarta*.
- Prahastya, D. A. (2012). Analisis Curahan Waktu Tenaga Kerja Wanita pada Perusahaan Agrindo Boga Santika di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten.
- Pratiwi, D., & Baga, L. M. Kontribusi Wanita Tani Dalima Terhadap Pendapatan Rumah Tangga. *Jurnal Sosial Ekonomi Pesisir*, 3(1), 1-9.
- Putra, H., & Nasir, M. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Sektor Pertanian Di Propinsi Aceh. *Jurnal Agrisep*, 16(1), 53-60.
- Rahardjo, P. (2012). Panduan budidaya dan pengolahan kopi arabika dan robusta. *Penerbar Swadaya, Jakarta*.
- Safrida, S., Agussabti, A., & Sofyan, S. (2013). Strategi Penguatan Perempuan dalam Pembangunan Perekonomian Subsektor Perikanan Aceh (Studi Kasus Agroindustri Perikanan di Desa Meunasah Keudee Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar). *Jurnal Agrisep*, 14(1), 36-43.
- Sendow, M. M., & Wangke, W. M. (2018). Curahan Waktu Kerja Wanita Dalam Kegiatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Rasi Satu Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Agri-Sosioekonomi*, 14(3), 105-110.
- Soekartawi, S. (2007). E-Agribisnis: Teori dan Aplikasinya. In *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*.
- Sofyan, S., Susanti, E., & Dahlia, D. (2015). Analisis Usahatani Kakao Rakyat Pada Berbagai Pola Tanam Tumpang Sari Di Kecamatan Geulumpang Tiga Kabupaten Pidie. *Jurnal Agrisep*, 16(1), 88-97.
- Statistik, B. P. (2020). Badan pusat statistik. *Badan Pusat Statistik*.
- Sudarta, W. (2010). Peran Wanita dalam Pembangunan Berwawasan Gender. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Udayana.
- Sukirno, S. (2004). Makro ekonomi teori pengantar edisi ketiga. *Jakarta: Raja Grafindo Persada*.
- Surabaya, B. P. S. K. (2020). Surabaya dalam Angka tahun 2016. *Surabaya, Indonesia*.

-
- Sutiarso, E. (2010). Analisis Regresi Sederhana. *Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jember. Jember.*
- Tambunan, V., & Woyanti, N. (2012). *Analisis pengaruh pendidikan, upah, insentif, jaminan sosial dan pengalaman kerja terhadap produktivitas tenaga kerja di Kota Semarang (Studi kasus Kec. Banyumanik dan Kec. Gunungpati)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Wardhani, R. M., & Puspitawati, I. R. (2017). Analisis Keterlibatan Tenaga Kerja Wanita Dalam Usaha Agroindustri Buah Di Kabupaten Madiun. *Jurnal Agri-Tek, 15*(2).
- Widjajanta, B., & Widyaningsih, A. (2007). Mengasah Kemampuan Ekonomi, Cetakan 1. *Citra Praya, Bandung.*
- Widiastuti, N. P. T., & Rahyuda, H. (2016). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, rasio likuiditas, maturity, dan rasio aktivitas terhadap peringkat obligasi pada perusahaan jasa. *E-Jurnal Manajemen Unud, 5*(11), 6964-6993.
- Yulida, R., & Edwina, S. (2014). Curahan waktu wanita dan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga. *Jurnal Paralela, 1*(2), 143-150.